

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Para ahli pendidikan menyimpulkan bahwa minat sangat berpengaruh dalam proses belajar atau dengan kata lain minat sangat penting dalam proses belajar. Anak-anak yang malas dan tidak mau belajar akan mengalami suatu kegagalan. Minat berhubungan dengan tingkat kebutuhan, semakin besar tingkat kebutuhan yang dirasakan seseorang maka semakin besar pula minat dan perhatiannya untuk belajar sehingga diperoleh prestasi belajar yang baik. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow dan Crow (dalam Djaali, 2006) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat, minat timbul apabila murid

tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya (Budi, 2008). Minat yaitu perasaan tertarik atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari pengertian tersebut seseorang dapat dikatakan berminat terhadap suatu obyek apabila ia menyatakan perasaan tertariknya pada obyek tersebut dan dapat pula dimanifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktivitas (Tarmuji dalam Triastuti,1997).

Winkel (dalam Triastuti, 1997) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek yang merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto 2003).

Setiap individu mempunyai suatu kecenderungan yang alami untuk berhubungan dalam cara-cara tertentu. Jika individu itu menaruh minat pada sesuatu maka minat itu adalah suatu motif yang menyebabkan, individu itu berhubungan secara aktif dengan barang yang menariknya. Seseorang menaruh minat kepada sesuatu karena sesuatu itu berguna, memenuhi kebutuhan-

kebutuhan organik dan pelepasan diri dari bahaya. Terhadap sesuatu yang ada hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan terdapat minat, yang dengan demikian seseorang menunjukkan sikap.

Seseorang cenderung akan memperhatikan secara terus menerus di sertai dengan rasa senang terdapat kegiatan yang diminati. Minat berhubungan dengan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan menguatkan aktivitas mental dan kegiatan pada suatu obyek. Minat masing-masing individu berbeda-beda. Demikian juga minat siswa untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaan sekolah. Minat dapat diekspresikan melalui suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada lainnya. Setiap siswa selalu memiliki minat untuk belajar sekalipun minatnya itu sangat kecil. Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat yang timbul maka besarlah usaha yang dilakukan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Dirgogunarso (dalam Triastuti 1997), perhatian dipengaruhi oleh kuat lemahnya rangsang, gerakan, pengulangan, kesediaan dan harapan. Pendapat tersebut mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor psikis, kondisi fisik dan lingkungan. Ketiga faktor tidak berdiri sendiri tetapi

saling mempengaruhi. Minat tidak akan berkembang jika kondisi fisik dan psikis belum siap. Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dari individu. Faktor psikis antara lain meliputi perasaan, perhatian dan bakat.

a) Fisik

Faktor Fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik individu yang mendukung untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bidang studi matematika.

b) Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi perkembangan minat mempelajari bidang studi matematika, yaitu : perasaan, perhatian dan bakat.

1. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis yang subyektif yang sifatnya dihayati sebagai sesuatu yang senang, tidak senang, atau nestapa. Perasaan senang akan menimbulkan gejala yang positif yaitu membuat individu tertarik pada suatu obyek sehingga menaruh perhatian, dan lama kelamaan berminat pada obyek tersebut. Siswa yang menyenangi bidang studi matematika akan memberikan perhatian saat guru sedang mengajar. Perhatian itu sangat membantu mengembangkan minatnya untuk mempelajari bidang studi matematika.

2. Perhatian

Suryabrata (2004) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertarik pada suatu obyek berdasarkan hal atau benda atau

sekelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang, jika subyek tersebut mengalami keterlibatan dalam obyek.

Jadi perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan pada suatu obyek. Tidak semua obyek dapat diperhatikan sama besarnya, sebab perhatian merupakan pemikiran terhadap stimulasi yang akan diterima individu yang bersangkutan. Siswa SMP yang berminat terhadap mata pelajaran matematika berarti siswa tersebut telah mempunyai perhatian pada materi-materi pelajaran yang berhubungan dengan bidang studi matematika.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) maupun khusus (bakat akademis khusus). Anak-anak berbakat mempunyai pembawaan untuk mencapai prestasi-prestasi yang lebih unggul dalam bidang tertentu jika dibandingkan dengan anak lainnya yang tidak berbakat.

Oleh karena itu semenjak anak masuk dalam sekolah para pendidik perlu mengetahui bakat masing-masing anak didik. Selain itu dengan mengetahui bakat seseorang akan membantu meningkatkan minat subyek didik dalam mempelajari bidang studi tertentu.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri individu, dan pada akhirnya akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan terpenuhi.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu dan memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Djiwandono, 2006).

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau menggelakan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki tercapai (Sardiman, 2007).

Motivasi adalah usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan atau mengembangkan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan

proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Chatarina, 2006).

Motivasi adalah "pendorong" atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan tertentu (Purwanto, 1992).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang akan menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah menyuruh atau mendorongnya dia sudah rajin mencari buku untuk dibaca. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus untuk membangkitkan harga diri (Sardiman 2007).

Selain itu hukuman dapat juga digunakan sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, sedangkan bentuk reinforcement yang lain adalah hadiah. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, dalam pemberian hadiah juga tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dimiyati (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain.

a. Cita-cita atau Inspirasi Siswa

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. ” Motivasi Belajar ” nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

b. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa akan meperkuat motivasi anak, kemampuan siswa tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh tinggi, hal ini didukung adanya motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan kemampuan siswa kategori rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat motivasi belajar siswa rendah.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi belajar, anak yang sedang sakit akan enggan untuk belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan

lingkungan yang aman, tentram, indah maka semangat dan motivasi belajar siswa dengan mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar siswa. Guru diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, radio, TV dan sumber belajar disekitar untuk memotivasi belajar.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan luar sekolah. Disekolah guru harus selalu memberi motivasi pada siswa agar lebih meningkatkan belajarnya sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.

Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut mendukung dalam arti cita-cita atau inspirasi tinggi, kemampuan siswa tinggi, kondisi siswa optimal dan kondisi lingkungan siswa memadai, maka motivasi belajar siswa mampu dalam tahap optimal (motivasi belajar tinggi). Tapi jika tidak mendukung dalam arti cita-cita atau inspirasi rendah atau tidak ada, kemampuan siswa kurang atau pas-pasan, kondisi siswa tidak optimal, dan kondisi lingkungan tidak memadai untuk belajar, maka motivasi belajar siswa akan rendah.

C. Belajar Dan Pembelajaran

(Chatarina, 2006), belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar adalah perbuatan yang disengaja untuk mencapai hasil yang diinginkan. Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku anak didik, sehingga banyak faktor yang mempengaruhinya. Konsep tentang belajar banyak didefinisikan oleh pakar psikologi sebagai berikut.

1. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.
2. Menurut Gagne dan Berliner, belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
3. Menurut Morgan et Al, belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman.
4. Menurut Slavin, belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
5. Menurut Gagne, belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari pertumbuhan.

Dari pengertian belajar diatas tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung 3 unsur utama, yaitu: Belajar berkaitan perubahan perilaku,

perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman dan perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif.

Sardiman (2007) pembelajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Potensi-potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses di mana suatu proses dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pencapaian hasil tertentu. Dalam hal ini pembelajaran mempunyai tujuan.

Tujuan umum pembelajaran merupakan hasil belajar siswa setelah selesai belajar, dan dirumuskan dengan suatu pernyataan yang bersifat umum. Kemudian untuk membuktikan tercapai tidaknya tujuan umum pembelajaran itu, dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang lebih khusus (Sardiman 2007).

Tujuan umum pembelajaran ini biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau sering kita temukan diwujudkan dalam bentuk raport. Tujuan atau hasil belajar yang dicapai siswa dapat digunakan sebagai kontrol terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk selanjutnya dapat dinilai siswa mana yang mampu secara maksimal menerima pelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan

demikian proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku (Suherman 2003).

Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan tidak dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.

D. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. (Jala, 2014) prestasi merupakan perubahan sebagai hasil belajar menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organism yang mempunyai tujuan tertentu.

(Haryati, 2015) menyatakan prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan

materi belajar. Senada dengan pendapat diatas Djamarah (Haryati, 2015) menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari suatu aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil berupa angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku baru yang telah dicapai dari aktivitas mental melalui suatu proses pengalaman atau usaha adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar matematika. Prestasi belajar matematika dapat diketahui dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal latihan dan pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Syah (Jala, 2014:) mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah

program. Prestasi merupakan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Sedangkan menurut Suryabrata (Oki, 2015) mengartikan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan merupakan taraf keberhasilan siswa yang diukur dengan hasil evaluasi suatu proses belajar atau pembelajaran yang diambil melalui tes hasil belajar seperti nilai harian, mid semester, dan ujian akir semester biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang terdapat didalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis misalnya kecerdasan, bakat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya

dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor dari dalam diri siswa (faktor internal)

1) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Adakalanya perkembangan ini, ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya., sehubungan dengan ini bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Apabila guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan yang disukai. Kegiatan yang dimiliki seseorang akan

diperhatikan secara terus-menerus disertai dengan rasa sayang. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

4) Kebiasaan

Kebiasaan belajar diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya. Menurut Gie (1995) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukan pembelajaran dengan senang dan tidak ada paksaan. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan.

5) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran.

b. Faktor eksternal

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat dimana tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Maka itu diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Kerjasama perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan masyarakat

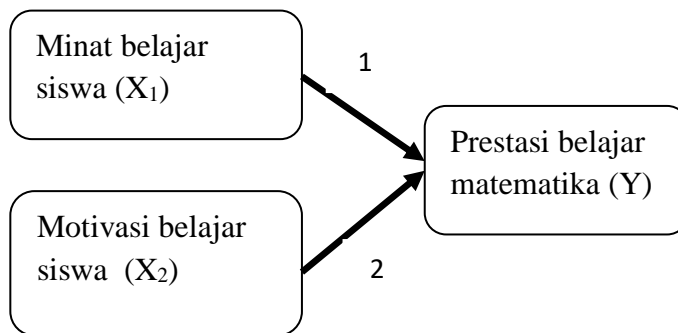
Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang terdapat didalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis misalnya kecerdasan, bakat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan penyokong belajar selanjutnya. Siswa yang mempunyai minat tinggi diharapkan prestasi belajarnya juga tinggi.

Sedangkan motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam prestasi belajarnya. Sama halnya dengan minat diharapkan siswa yang motivasinya tinggi prestasi belajarnya juga lebih tinggi dalam mata pelajaran matematika.



Gambar 2. 1 Hubungan antar variabel

Keterangan

1. Adanya hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika
2. Adanya hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.